BAB IV
PENYEBAB TERJADINYA KERUSUHA DAN PERLAWANAN DI XNJIAN

Selama beberapa tahun terakhir, di wilayah ini terjadi kerusuhan berdarah.Pemerintah China menuduh kekerasan itu dilakukan oleh militan Islam dan separatis,Tetapi kelompok HAM mengatakan kerusuhan ini terjadi sebagai reaksi atas kebijakan represif, dan menyatakan bahwa kebijakan baru China di wilayah ini justru akan mendorong sejumlah orang Uighur ke dalam ekstremisme.[1]Dengan banyaknya tekanan yang di berikan oleh pemerintah Cina memaksa banyak tindakan penolakan dan juga protes yang dilayangkan oleh kau yang muslim pada pemerintah Cina, bentuk dari protes ini sendiri sangat berfariasi mulai dari unjukrasa sampai yang paling extrim penyerangan objek vital di Xinjiang yang berujung pada bentrok yang memakan ratusan korban jiwa sampai saat ini, dan yang palin baru Aksi kekerasan di wilayah barat Cina, Xinjiang, masih terus berlanjut. Jumlah korban tewas hingga Jumat (28/6) bertambah menjadi 35 orang. Peristiwa berdarah ini merupakan yang terburuk dalam empat tahun terakhir.

Pemerintah Cina juga telah melabeli gerakan yang ada di Xinjiang sebagai gerakan yang tergolong dalam kelompok terorisme,pemerintah Cina terlihat berusaha membangun opini internasional bahwa yang terjadi di Xinjiang di sebabkan karena adanya kelompok yang mempunyai kepentingan disana.

Pemerintah Cina menggunakan alasan terorisme ini untuk menggunakan kekerasan dalam meredam segala tindakan protes yang di lakukan oleh umat muslim di Xinjiang, menutupi segala operasi yang melanggar HAM dengan mengatas namakan melawan teroris. Jika dilihat secara

---

[1] Warga Muslim di Xinjiang China Dilarang Pakai Jilbab dan Janggut Panjang di Ruang Publik.dilaporkan http://www.tribunnews.com

seksama apa yang terjadi di Xinjiang bukan lain adalah respon dari pemerintah Cina yang selalu menyudutkan masyarakat muslim, pemerintah cina ingin membendung perkembangan agama islam yang semakin tahun kian tinggi penganutnya di negara berjuluk tirai bambu tersebut.

A. Diskriminasi masyarakat xinjiang

Sebagaimana perlakuan yang tidak adil yang diterima oleh masyarakat Uighur selama bertahun tahun, mendorong adanya berbagai bentuk protes yang di layangkan ke pemerintah Cina yang isinya hanya satu pokok penting yaitu kesetaraan yang sama untuk setiap waga RRC terbebas dari latar belakang suku dan agama yang selama ini menjadi pokok masalah yang selalu di tuduhkan ke masyarakat moniritas dengan dasar agama sebagai alat yang di gunakan untuk kepentingan kelompok tertentu guna mencapai tujuan .

Insiden terbaru yang terjadi di xinjiang di beritakan oleh salah satu stasiun Tv swasta Cina melaporkan adanya serangan yang menewaskan 4 orang, dan baru-baru ini China mengeksekusi delapan orang karena melakukan sejumlah serangan "teroris" di wilayah barat Xinjiang, termasuk tiga orang yang menjadi "otak" sebuah tabrakan mobil di Lapangan Tiananmen di Beijing pada 2013, kata media pemerintah.[2] Tiga dari mereka yang dieksekusi itu adalah "otak" serangan tabrakan terjadi Oktober 2013 lalu di jantung Ibu Kota Beijing, kata kantor berita Xinhua kemarin malam.

Lima orang tewas dan 40 lainnya cedera dalam insiden itu, ketika sebuah mobil menghantam sekerumunan orang di lapangan itu dan kemudian terbakar. Beberapa eksekusi lainnya, yang dilakukan baru-baru ini, dihukum atas kejahatan terkait pembentukan sebuah jaringan teroris dan membuat bom

---

[2]Eksekusi yang dilakukan pemerintah guna memberi efek jera pada semua anggota kelompok yang masih berkeliaran Minggu, 24 Agustus 2014 16:29 Reporter : Vincent Asido Panggabean

tanpa izin sampai pada penyerangan terhadap para personel polisi, kata Xinhua

Sebuah laporan dari stasiun televisi China Central Television (CCTV) Ahad menunjukkan gambar para terhukum yang dibawa ke pengadilan dan diperiksa polisi. Gambar itu juga menunjukkan serangan di Tiananmen, di mana sebuah mobil masuk ke taman itu. Beberapa dari mereka yang dieksekusi itu dituduh melakukan serangan di Kota Aksu, Xinjiang, serta kota-kota seperti Kashgar dan Hotan, jelas Xinhua.

China menumpas aksi kekerasan di Xinjiang setelah serangkaian serangan mematikan di daerah itu, dan telah mengeksekusi 13 orang pada Juni.

Ratusan orang tewas dalam aksi kekerasan di wilayah itu dalam dua tahun belakangan ini, di mana belasan orang lainnya dipenjara bulan lalu. Bulan ini sebuah pengadilan di Xinjiang menghukum penjara 25 orang karena terlibat aksi berkaitan dengan teror. Pihak berwenang juga memperketat keamanan di sekitar transportasi publik dalam usaha menumpas aksi kekerasan, meminta para penumpang bus menunjukkan kartu identitas saat ingin melakukan perjalanan.

1. Sebuah bom bunuh diri pada Mei lalu menewaskan 39 orang di sebuah pasar di Kota Urumqi, Xinjiang. Pada Maret lalu, 29 orang ditikam hingga tewas di sebuah stasiun kereta di Kota Kunming, sebelah barat daya Negeri Tirai Bambu itu.

2. Juli 2009 terjadi bentrok di Urumqi, . Bentrokan tersebut dimulai sebagai sebuah demonstrasi tentang ketidakpedulian pihak berwenang terhadap pembantaian Han terhadap pekerja pabrik Uyghur di

Shaoguan[3], Insiden tersebut dengan cepat menjadi konfrontasi kekerasan ketika pasukan keamanan menggunakan kekuatan yang berlebihan terhadap warga Uighur dengan bantuan warga sipil Han China. Jumlah korban meninggal akibat insiden tersebut bervariasi dari 192 sampai beberapa ratus, dan mungkin kita tidak akan pernah tahu dengan pasti berapa banyak orang yang meninggal.

3. Insiden terbaru yang terjadi di xinjiang di beritakan oleh salah satu stasiun Tv swasta Cina melaporkan adanya serangan yang menewaskan 4 orang,polisi setempat menduga ada hubungnya dengan gerakan separatis Uighur.

4. Pejabat pemerintah yang tergabung dalam komonitas minoritas menghadapi tekanan extrim selama bulan ramadan karena mereka dipaksa untuk berbuka puasa dan di hukum karena menentang larangan negara.

Masih banyak tindakan kekerasan oleh pihak militer yang terjadi di Xinjiang yang menyasar kaum minoritas terutama kaum Uighur yang beragama islam yang di tutupi oleh pemerintah Cina dan tidak terekspos oleh media ,hal ini dilakukan gua menekan kecaman yang datang dari dunia internasional terhadap apa yang sedang terjadi di Xinjiang.

B. Upaya pemerintahan Cina mengatasi kelompok separatis Xinjiang

Konferensi Kerja XINJIANG, sebuah konferensi gabungan Komunis China Komite sentral partai (CCP) dan Dewan Negara, kabinet China, diadakan diBeijing dari tanggal 17 sampai 19 Mei 2010 untuk mempromosikan "kesepakatan

---

[3] "At a Factory, the Spark for China's Violence" *The New York Times*, July 15, 2009

baru" di Xinjiang UyghurOtonomi Daerah, perbatasan barat negara itu. Kesepakatan baru itu menggarisbawahi sebuah cetak biru Untuk pembangunan Xinjiang sampai 2020 dengan anggaran ratusan miliar yuan. Konferensi ini merupakan respons terhadap kerusuhan mematikan Juli 2009 di ibukota Xinjiang.

Pada tahun 1980an dan 1990an, pemerintah Xinjiang menekankan perkembangan Bagian utara wilayah dimana pondasi industri lebih baik. Sebagai mayoritas Kaum Muslim Uyghur tinggal di Xinjiang selatan, ini secara geografis tidak seimbang Pembangunan telah membuat masyarakat Uighur bahkan lebih dirugikan dalam kesejahteraan.Untuk mengurangi kesenjangan ekonomi utara-selatan ini, Beijing telah mendorong BUMN berskala besar untuk berinvestasi Di selatan Xinjiang sejak akhir 1990an. perusahaan besar, yang sebagian besar Adalah raksasa energi seperti PetroChina dan Sinopec Namun, hanya berfungsi untuk menipskan kesenjangan ekonomi antara Hans dan Uyghur, dan Antara Xinjiang dan provinsi lainnya.

Masalah lain di Xinjiang disebabkan oleh kebijakan agama PKC yang ketat. Itu Ideologi atheis PKC pada hakikatnya adalah anti-agama. Persepsi religius Organisasi yang terlibat dalam kegiatan separatis telah memperkuat anti-agamanya Meskipun pemerintah telah merilekskan kendalinya dalam dekade terakhir,Kebijakan agama tetap terlalu ketat. Kebijakan semacam itu telah menyinggung banyak umat Islam dan menimbulkan ketidak puasan dalam komunitas Uyghur.

Setelah serangkaian kerusuhan yang melibatkan separatis Uyghur dan organisasi ekstremis Islam Pada tahun 1980an dan 1990an, pemerintah China telah mengadopsi sebuah kebijakan "stabilitas di atas Semua yang lain "di Xinjiang. Perkembangan ekonomi hanya kepentingan sekunder di wilayah.Antara 22 dan 25 Agustus 2009, sekitar satu bulan setelah tragisnya kekerasan, Presiden Hu Jintao mengunjungi

Xinjiang dan berpidato di depan pejabat setempat. Dalam sambutannya ia menegaskan Kebijakan asian timur 61 Bahwa "cara mendasar untuk menyelesaikan masalah Xinjiang adalah mempercepat pengembangan di Xinjiang.

Pada akhir Maret 2010, para pemimpin Partai dan pemerintah dari 19 provinsi makmur dan Kota-kota dipanggil ke Beijing untuk menghadiri sebuah konferensi tentang pemberian bantuan kepada Xinjiang Wakil ketua eksekutif Li Keqiang menghadiri pertemuan tersebut mengatakan bahwa Model "pairing assistance" yang disusun dalam konferensi ini, ke 19 provinsi dan kota Masing-masing diminta untuk membantu mendukung pengembangan berbagai wilayah di Xinjiang dengan menyediakannya Sumber daya manusia, teknologi, manajemen dan dana. Shanghai, misalnya, terutama Untuk membantu kabupaten Bachu, Shache, Zepu, dan Yechang di Prefektur Kashgar.Dalam sebuah pertemuan politburo pada tanggal 23 April, para pemimpin senior memutuskan untuk mengadakan pekerjaan nasional. Konferensi tentang isu Xinjiang di bulan Mei untuk menetapkan rencana strategis untuk "melompati Pembangunan "dan mencapai" stabilitas jangka panjang. "Para peserta sepakat bahwa Xinjiang memiliki sebuah "Status strategis yang sangat penting" dalam cetak biru pembangunan nasional Partai. Pembangunan menetapkan dasar untuk solusi terhadap semua masalah di bidang ini. Partai Siap mencurahkan semua upayanya untuk mempercepat laju pembangunan.

Beijing juga membuat perubahan personil untuk lebih mempersiapkan penyesuaian kebijakan.Sekretaris partai Xinjiang, Wang Lequan (juga anggota politbiro), digantikan oleh Zhang Chunxian, ketua partai Hunan.

Paket kebijakan baru tersebut akhirnya diresmikan dalam Konferensi Kerja Xinjiang Dari tanggal 17 sampai 19 Mei2010. Daftar peserta konferensi cukup mengesankan Sekretaris jenderal partai dan presiden negara bagian Hu Jintao; Perdana Menteri Wen Jiabao; wakil Presiden Xi

Jinping, yang dipercaya secara luas menjadi pewaris Hu, dan eksekutif Wakil perdana menteri, Li Keqiang, yang seharusnya menggantikan Wen; Dan sisa Politbiro . Menurut badan resmi Xinhua, konferensi tersebut memutuskan untuk mengambil keseimbangan Pendekatan antara stabilitas dan pembangunan di Xinjiang, memberi prioritas lebih pengembangan. Tujuan kebijakan adalah untuk "melompati pembangunan" dan mencapai "stabilitas jangka panjang. "Konsensus di antara para pemimpin adalah bahwa" kontradiksi besar "di Xinjiang Adalah antara meningkatnya kebutuhan material dan budaya masyarakat dan rendahnya tingkat Pembangunan sosial dan ekonomi, dan untuk mengatasi kontradiksi ini, fokus dari Pemerintah di daerah harus pada pembangunan ekonomi.

Suku yang beragama islam yaitu Uighur yang mendiami daerah Xinjiang sejak 1949 telah berusaha untuk melepaskan diri dari Cina,dengan adanya pergolakan di asia tengah menambah kekahwatiran Cina terhadap Uighur yang memicu gerakan kemerdekaan yang sama .telah sejak lama terjadi banyak gerakan untuk keluar dari Cina seperti pengeboman pada tahun 1999, 2001, 2002, dan tahun 2500 yang dikenal sebagai peristiwa Andijon[4]

Cina menyalahkan suku Uighur atas berbagai serangan teroris yang terjadi dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir, Cina dituduh mengintensifkan tindakan kekerasan terhadap orang orang Uighur setelah demonstrasi 1990-an serta menjelang olimpiade beijing 2008, intensitas kekerasan pemerintah Cina pad’a suku Uighur meningkat tajam setelah kerusuhan antara Uighur dan Han tahun 2009. Sekitar 200 orang meninggal dalam insiden tersebut banyak orang Uighur yang dijadikan tersangka.

---

[4] Peristiwa andijon ini terjadi di usbekistan dimana terjadi unjuk rasa besar-besaran yang diakhiri oleh intruksi penyelesaian oleh presiden uzbekistan dengan cara melakukan penangkapan besar-besaran dan cara kekerasan di dalamnya yang mengakibatkan banyak korban jatuh.

Terlepas dari siapa yang salah dalam hal ini, menurut Direktur human right watch CINA, SHOPIE RICHARDSON “ jika pemereintah serius dalam untuk menciptakan stabilitas di wilayah tersebut, maka pemerintah harus mencabut kebijakan represif “ ujar shopi.[5]

Sudah sejak lama pemerintah cina melakukan tindakan keras di Xinjiang dalam melawan kelompok yang memprotes segala kebijakan yang di keluarkan oleh pemerintah Cina,dan puncaknya pada adalah pernyataan terbaru oleh Presiden China Xi Jinping. mendesak pasukan keamanan untuk mendirikan "Tembok Besar Baja" di sekitar wilayah Xinjiang yang dilanda kekerasan setelah terjadi lonjakan jumlah korban yang disebabkan oleh para ekstremis dan separatis Islam.

Kira-kira satu tahun setelah terjadi konflik etnis yang mematikan di Xinjiang, orang Tionghoa. Para pemimpin meluncurkan sebuah paket kebijakan baru dan berjanji untuk membawa stabilitas abadi di Daerah bergolak ini melalui "perkembangan lompatan". Dalam 10 tahun ke depan

Pemerintah akan menuangkan ratusan miliar yuan ke Xinjiang untuk meningkatkan Ekonomi dan meningkatkan penghidupan semua kelompok etnis.

Xi mengeluarkan seruan militer tradisional pada hari Jumat, dalam sebuah sesi kongres rakyat nasional, parlemen perangko karet tahunan China, di Beijing. Pemimpin penting China meminta pejabat untuk bertindak untuk membawa "perdamaian dan stabilitas abadi" ke wilayah perbatasan yang terkurung daratan, yang memiliki sejarah berdarah kekerasan etnis dan, baru-baru ini, serangan teroris.Pasukan China menunjukkan kekuatan di Xinjiang dan bersumpah untuk 'mengalahkan' separatis tanpa henti.

---

[5] Pernyataan sopi terkait banyaknya tindak kekerasan yang terjadi di Xinjiang dalam kurun waktu beberapa tahun belakang.

Komentar Xi mengikuti serangkaian demonstrasi "anti-teror" masif di Xinjiang, yang merupakan rumah bagi minoritas Uighur yang berbahasa Turki dan sebagian besar Muslim serta semakin banyak imigran Han China. Puluhan ribu tentara bersenjata telah menuangkan ke jalan-jalan di sana dalam beberapa pekan terakhir, berjanji untuk melakukan "perang melawan teror" terhadap militan. Pada sebuah demonstrasi kekuatan baru-baru ini kepala partai Komunis regional mendesak pasukan untuk "mengubur mayat-mayat teroris di lautan perang rakyat yang luas".

Selama bertahun-tahun Xinjiang telah dirusak oleh pecahnya kekerasan etnik yang ganas, seorang ahli proses percaya telah diperburuk oleh perlakuan buruk pemerintah terhadap warga Uighur, yang mencakup pembatasan agama yang kejam dan diskriminasi sosial dan ekonomi.Demonstrasi anti-teror China ribuan tentara di jalan-jalan di Urumqi . Pihak berenang di RRC membuat klaim bahwa ETIM dan menghubungkan kelompok Uighur yang menentang peraturan China di Turkistan Timur berbagi hubungan ideologis dan organisasi yang mendalam dengan jaringan teroris Al-Qaeda dan sejenisnya. Akibatnya, Beijing telah meminta masyarakat internasional untuk membantu menggagalkan kegiatan organisasi Uighur ini.

C. Respon dunia internasional terhadapat permasalahan di Xinjiang.

Dilihat dari manapun apa yang terjadi di salah satu provinsi di Cina yaitu Xinjiang adalah bukan lagi masalah yang menyangkut Cina sendiri melainkan sudah merembes pada persoalan kemanusian yang sangat krusial mengingat setiap manusia lahir denga hak yang sama sehingga penya hak yang sama pula untuk menentukan pilihannya, persoalan kemanusiaan yang terjadi di Xinjiang sudah sangat dalam

terjadi mengingat banyaknya tindakan yang melanggar hak asasi manusia sebagai contoh yang paling mendasar yaitu kebebasan menetukan agama dan beragama yang oleh pemerintah Cina sangat dikekang dalam hal menjalankan kegiatan keagamaan.

Banyak organisasi internasioal dan juga negara yang mengecam apa yang dilakukan pemerintah Cina , antara lain **PBB** yang mendesak pemerintah Cina memperlakukan tahanan tibet Xinjiang dengan manusiawi , Komite Penghapusan Diskriminasi Rasial PBB meminta supaya tahanan bisa memilih pengacara mereka sendiri, diperlakukan dengan praduga tak bersalah dan diberi hukuman yang proporsional bagi mereka yang dinyatakan bersalah sehingga memberikan keadilan yang benar adanya. Pernyataan komite PBB itu disampaikan setelah mempertimbangkan catatan-catatan pemerintah Cina. Kekerasan yang dialami orang Uighur itu telah menimbulkan gelombang pawai protes di berbagai kota dunia seperti Ankara, Berlin, Canberra dan Istanbul. Orang Uighur berbicara bahasa Turki dan Perdana Menteri Turki Recep Tayyip Erdogan adalah yang paling keras melontarkan kecaman dan menyebut apa yang terjadi di Xinjiang sebagai "semacam pembantaian". Orang-orang Uighur di pengasingan mengklaim bahwa pasukan keamanan China bereaksi terlalu berlebihan atas protes damai dan menggunakan kekuatan mematikan.

Bersama-sama Tibet, Xinjiang merupakan kawasan paling rawan politik dan di kedua wilayah itu, pemerintah China berusaha mengendalikan kehidupan beragama dan kebudayaan sambil menjanjikan petumbuhan ekonomi dan kemakmuran. Beijing tidak ingin kehilangan kendali atas wilayah itu, yang berbatasan dengan Rusia, Mongolia, Kazakhstan, Kyrgyzstan, Tajikistan, Afghanistan, Pakistan dan India, dan memiliki cadangan minyak besar serta merupakan daerah penghasil agas alam terbesar China.

PBB meminta pada pemerintah Cina untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di wilayah barat guna mengurangi kesenjangan ekonomi barat dan timur ,hal ini didasari oleht

rendahnya tingkat perekonomian yang ada di bagian barat yang menjadi akar dari banyaknya protes dan juga tindak kriminal disana.
kelompok pemerhati hak asasi manusia (HAM) di AS. khawatir kaum Uighur diperlakukan tidak layak setelah pemulangan ini. Deportasi 109 kaum Uighur dari Thailand telah memicu kemarahan warga Turki, yang mayoritas adalah diaspora Uighur.

Ada banyak perlakuan yang diterima oleh kaum Uighur dan terkesan mengintimidasi sebagai contoh yang paling baru bukan berasal dari Cina melainkan Thailand dimana pemerintah Thailand menolak untuk memulangkan beberapa kaum Uighur yang ditahan di pusat penahanan pada jumat (107) .meskipun beberapa waktu lalu pemerintah Thailand telah memulangkan ratusan kaum Uighur hal ini menuai kecaman internasional . Seorang penyelidik hak asasi manusia U.N mengkritik pada hari Rabu tindakan keras China terhadap orang-orang Uighur Muslim di wilayah Xinjiang yang jauh di barat, dengan mengutip "cerita yang mengganggu" tentang pelecehan dan intimidasi terhadap etnis minoritas. Xinjiang telah digoncang oleh ketegangan etnis antara warga Uighur dan mayoritas etnis Han. Kelompok Uighur dan aktivis hak asasi manusia mengatakan bahwa kebijakan represif pemerintah di Xinjiang, termasuk kontrol terhadap Islam, telah memicu keresahan.

Heiner Bielefeldt, pelapor khusus tentang kebebasan beragama atau berkeyakinan, mengatakan pada sebuah berita bahwa tindakan China terhadap orang-orang Uighur adalah "masalah besar".

Saya juga mendengar cerita yang sangat mengganggu tentang pelecehan, misalnya intimidasi selama bulan Ramadhan - anak-anak di sekolah diharapkan untuk berpuasa pada bulan Ramadhan," katanya, mengacu pada liburan keagamaan selama sebulan ketika umat Islam berpuasa.

Bielefeldt juga mengkritik China karena ingin mengendalikan pergantian para biksu Tibet, mengatakan bahwa Beijing "benar-benar menghancurkan otonomi komunitas religius, meracuni hubungan antara berbagai sub-kelompok, menciptakan perpecahan, membuat orang saling melawan untuk mengendalikan" . Komentarnya muncul dua hari setelah gubernur Tibet yang ditunjuk China mengatakan bahwa pemimpin spiritual Tibet yang diasingkan itu Dalai Lama menodai agama Buddha dengan mengatakan bahwa dia tidak akan bereinkarnasi saat dia meninggal. Aktivis juga mengkritik China karena menggunakan kampanye melawan militansi di Xinjiang untuk menindak Uighur. Ratusan orang telah tewas dalam kekerasan dalam beberapa tahun terakhir di sebagian wilayah Uighur di Xinjang.

Sejak kerusuhan etnis di Urumqi, ibu kota wilayah Xinjiang di China baratlaut yang dihuni oleh etnis Turki Uighur, yang mengakibatkan kematian sedikitnya 156 orang, termasuk banyak warga Uighur, hubungan cina-Turki telah memasuki krisis tingkat rendah. Akibat kerusuhan tersebut, kementerian luar negeri Turki mengeluarkan sebuah pernyataan yang menekankan keprihatinan Ankara. Erdogan semakin meningkatkan retorikanya dan menyatakan bahwa dia bermaksud untuk mengangkat isu reaksi China ke Turki Uighur selama KTT G-8, dan di dalam Dewan Keamanan PBB, di mana Turki adalah anggota non-permanen . Dalam sebuah konferensi pers pada tanggal 10 Juli Erdogan menggambarkan reaksi China terhadap orang Uighur sebagai "genosida hampir" (adeta soykirim). Sebagai tanggapan, juru bicara kementerian luar negeri China Qin Gang mengatakan bahwa tuduhan genosida sama sekali tidak masuk akal. Kebanyakan orang yang meninggal dalam kerusuhan tersebut adalah orang Cina Han, dan selama beberapa dekade terakhir populasi Uighur di Xinjiang telah meningkat.

Pemulangan etnis Uighur menimbulkan protes di Turki. Polisi menggunakan gas air mata untuk membubarkan 100 pengunjuk rasa yang berkumpul di depan Kedutaan Besar

China di Ankara. Sebelumnya, mereka melakukan perusakan terhadap Gedung Kedutaan Besar Thailand Perdana Menteri Thailand, Prayuth Chan-ocha telah menunjukkan kemungkinan ditutupnya Kedutaan Besar Thailand di Ankara namun dia mengatakan akan membangun hubungan baik dengan Turki dan China.

"Thailand dan Turki bukanlah musuh dan kita tidak ingin merusak perdagangan. Di waktu yang bersamaan, kita juga tidak ingin merusak hubungan yang sudah terjalin antara Turki dan China," kata Prayuth kepada wartawan.

Turki berjanji untuk selalu membuka pintunya lebar-lebar bagi Muslim Uighur yang ingin meminta perlindungan. Janji ini juga didukung dengan fakta bahwa beberapa warga Turki mempunyai kesamaan dalam budaya dan agama dengan kaum Uighur. Human Right Watch meminta Thailand untuk menghentikan deportasi imigran Muslim Uighur ke China dalam sebuah pernyataan pada Jumat (10/7). Mereka takut akan adanya penganiayaan yang menimpa kaum Uighur jika kembali ke China.

Terlepas dari kenyataan bahwa komunitas bisnis Turki sangat ingin berinvestasi di China, dan beberapa perusahaan besar telah berinvestasi, mereka tetap diam karena retorika nasionalis telah membajak diskusi publik yang masuk akal. Wakil Ketua Dewan Bisnis Turki-China, Yavuz Onay mengkritik demonstrasi menentang China dan menuduh orang-orang Uighur menjadi teroris. Namun, ucapannya menimbulkan tanggapan mengejutkan dari pemimpin Partai Aksi Nasionalis, Devlet Bahceli, yang mencapnya sebagai pengkhianat.

Pemerintah Turki adalah satu dari banyak negara yang mengecam apa yang telah menimpa kaum Uighur terlepas dari hubungan mereka ,namun hal itu adalah sebuah upaya yang patut di apresiasi mengingat ada upaya yang nyata dari turki dalam membantu menyelesaikan masalah tersebut.